

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif yakni tipe penelitian yang hendak diimplementasikan dalam studi ini. Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan jika metode penelitian kuantitatif ialah cara sistematis dan terorganisir untuk memahami dan menganalisis fenomena dengan pengumpulan data numerik dan penggunaan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Sugiyono (2022) menafsirkan penelitian kuantitatif ialah desain penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme dan dipakai guna menyelidiki populasi atau sampel spesifik. Metode ini menyertakan penggunaan instrumen penelitian guna menghimpun data dan kemudian melakukan analisis kuantitatif atau statistik atas data tersebut. Maksud dari penelitian kuantitatif yakni menyelidiki dan memeriksa hipotesis yang telah dirumuskan. Instrumen yang hendak dikenakan yakni jenis metode survei yang mengandung makna sebagai metode penelitian yang menggunakan data sampel untuk dikaji dan dideskripsikan sesuai karakteristik populasi yang datanya dikumpulkan melalui angket atau kuesioner (Sihotang, 2023).

3.2. Objek Penelitian

Demi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu studi, istilah objek penelitian mengacu pada kondisi yang mengilustrasikan atau menjelaskan kondisi dari subjek yang akan diperiksa (Hamidah & Hakim, 2023). Objek penelitian dapat disimpulkan sebagai pokok persoalan yang akan diteliti guna memperoleh data secara terarah (Ariawan *et al.* 2019). Objek penelitian dapat juga berupa fenomena. Fenomena yang terjadi adalah meningkatkan pasar industri kecantikan yang sejalan dengan meningkatnya limbah kecantikan serta adanya perubahan tren pembelian produk yang ramah lingkungan. Maka objek penelitian pada penelitian ini yaitu *green purchase decision* pada produk Avoskin. Pemilihan objek ini dilandaskan karena Avoskin tidak dapat menempati posisi pertama

sebagai *brand* kecantikan dengan penjualan tertinggi dibanding brand lokal kecantikan lainnya, walaupun dalam operasional bisnisnya sudah mengusung nilai kepedulian lingkungan dan ramah lingkungan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2022) menjabarkan jika daerah generalisasi yang mencakup obyek atau subyek serta telah didefinisikan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti dan diikuti dengan penarikan kesimpulan disebut populasi. Populasi tidak hanya merujuk pada individu atau jumlah dalam obyek atau subyek yang diteliti, melainkan juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Pendapat yang serupa disampaikan oleh Sekaran & Bougie (2016) yang mengartikan populasi sebagai keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau hal yang menarik bagi peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulan. Mengacu pada definisi populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022), bahwasanya populasi harus memiliki karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Maka untuk mendukung penelitian ini, seseorang atau konsumen yang pernah melaksanakan pembelian produk Avoskin minimal 1 kali yang di mana total populasinya tidak diketahui secara pasti akan menjadi populasi.

3.3.2. Sampel

Mengikuti Sugiyono (2022) sampel ialah paruhan atau potongan dari total dan karakteristik yang dipegang oleh populasi. Bilamana terdapat populasi yang berjumlah banyak tidak memungkinkan untuk ditinjau oleh peneliti dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, waktu, hingga dana. Sehingga peneliti perlu memakai sampel yang ditarik dari populasi dengan catatan sampel yang ditarik harus representative untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari suatu populasi. Menurut Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa teknik *sampling* atau teknik pengumpulan data adalah proses seleksi sejumlah elemen dari populasi sehingga peneliti dapat menggeneralisasikan keseluruhan populasi. . Maka bisa disimpulkan jika sampel ialah bagian yang diambil dari populasi untuk mempelajari populasi

secara umum dan sampel yang ditarik haruslah representatif agar hasil mampu digeneralisasi untuk populasi keseluruhan. Singkatnya teknik pengumpulan data dipahami sebagai cara penarikan sampel yang dipecah 2 (dua) yakni, *Non - Probability Sampling* dan *Probability Sampling* (Sugiyono, 2022). Mengikuti teori Hair *et al.* (2018) menjabarkan di mana dalam sebuah penelitian setidaknya total sampel yang akan diolah minimal sejumlah 100 sampel atau lebih, dikarenakan jika kurang dari itu, sampel akan dianggap tidak dapat diolah (Triandewo *et al.*, 2020). Sampel minimum ditetapkan dengan mengalikan total indikator penelitian oleh angka 5-10. Dikarenakan jumlah indikator pada penelitian berjumlah 16 maka peneliti memutuskan untuk mengalikan dengan 9 (sembilan) agar mencapai minimum 100 sample. Maka minimum sample untuk studi ini, yaitu

$$\begin{aligned}\text{Minimum sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 9 \\ &= 16 \times 9 \\ &= 144\end{aligned}$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dijadikan tipe informasi yang dikenakan pada studi ini. Data primer adalah statistik yang berdasarkan pada informasi dan fakta yang dihimpun langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk hal ini dengan cara survei lapangan (Qadrini *et al.* 2020). Data ini akan didapatkan dengan cara distribusi kuesioner dalam model *Google Form* kepada sampel penelitian yang memenuhi karakteristik, yaitu konsumen produk Avoskin yang melakukan pembelian minimal 1 (satu) kali. Sugiyono (2022) menafsirkan kuesioner sebagai salah satu teknik penghimpunan data yang di mana responden akan di mohon untuk merespon seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan yang diserahkan oleh penguji. Pada penelitian ini kuesioner hendak terbagi dalam dua bagian, yaitu:

1. Bagian pertama berisikan informasi pribadi responden, seperti gender, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan terakhir dan tingkat penghasilan.

2. Bagian kedua berisikan item pernyataan dari masing-masing variabel yang berasal dari indikator dan diukur dengan skala pengukuran.

Pada kuesioner penelitian ini akan memakai jenis skala pengukuran bernama *likert scale*. Sugiyono (2022) mengasosiasikan *likert scale* sebagai alat yang diaplikasikan untuk menaksir *opinion*, *attitude*, dan *perception* pada individu atau kelompok terhadap peristiwa sosial tertentu. Kejadian sosial yang dimaksud telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Variabel yang akan diukur dikembangkan jadi indikator-indikator variabel dengan pemakaian *likert scale*. *Likert scale* yang diaplikasikan pada kuesioner penelitian ini memiliki interval nilai dari sangat positif hingga negatif, dengan poin penilaian dari 1 hingga 5. Menurut Hertanto (2017) penggunaan skala *Likert* dengan 5 (lima) tingkat pada kuesioner memiliki kelebihan tersendiri dalam menggali tanggapan responden. Pada dasarnya pemakaian lima tahap ini, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, hal tersebut memberikan lebih banyak opsi bagi responden untuk menyatakan pendapat mereka. Keberadaan opsi "netral" memberikan ruang bagi responden yang merasa tidak memiliki pendapat yang kuat atau merasa ragu-ragu terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Ini dapat meningkatkan akurasi dan keberagaman tanggapan yang diperoleh dalam penelitian. Dengan demikian, kelebihan ini dapat memperkaya analisis data dengan memperhitungkan berbagai sikap dan pendapat yang mungkin dimiliki oleh responden.

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
Skor	1	2	3	4	5

3.5. Definisi Operasional

Operasionalisasi adalah proses mengurai ide abstrak dan membuat indeks pengukuran. Ini adalah proses mengubah indikator agar komponen tampak dan dapat diukur (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini akan menggunakan 4 (empat) variabel dengan pengkategorian, sebagai berikut.

1. Sugiyono (2022) menjabarkan variabel independen atau diketahui variabel bebas sebagai faktor yang mempunyai kemampuan guna memberi pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya pergantian atau kemunculan variabel terikat (dependen). Untuk konteks penelitian ini, terdapat tiga faktor independen, yaitu *Green Marketing* (X1), *Green Brand Image* (X2), dan *Environmental Awareness* (X3).
2. Menurut Sugiyono (2022), variabel dependen atau diketahui variabel terikat ialah faktor yang terimbas atau mengalami dampak dari pengaruh faktor bebas. Sehingga untuk studi ini, faktor depeden yang digunakan yaitu *Green Purchase Decision* (Y). Untuk lebih memahami definisi dan batasan yang jelas dari setiap variabel, peneliti menyediakan *table* definisi operasional variabel yang dapat membantu dalam menggambarkan kerangka konseptual dengan lebih mendalam.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
<i>Green Purchase Decision</i>	Pembelian barang ramah lingkungan, mendukung perusahaan yang ramah lingkungan, menyetujui kegiatan konsumsi pada barang berkelanjutan, dan mengeluarkan biaya lebih untuk barang ramah lingkungan (Fekete-farkas, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Preferensi terhadap produk ramah lingkungan 2. Niat untuk meningkatkan pembelian atau penggunaan produk ramah lingkungan 3. Sikap terhadap harga produk ramah lingkungan 4. Niat untuk merekomendasikan produk ramah lingkungan 	Likert (1-5)	(Fekete-farkas, 2020)
<i>Green Marketing</i>	“proses pembuatan dan pemasaran produk yang tidak merusak lingkungan, melalui	1. Menyediakan barang yang ramah lingkungan	Likert (1-5)	(Fatmawati & Alihwan, 2021)

	strategi promosi yang khusus dan penggunaan material daur ulang yang lebih ramah” (Polonsky 1994 dalam Hendra <i>et al.</i> 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menetapkan harga premium 3. Menciptakan saluran distribusi yang ramah lingkungan 4. Mendesain iklan yang ramah lingkungan 		
<i>Green Brand Image</i>	Merek yang dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan (Nguyen-Viet <i>et al.</i> 2024b)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kredibilitas atau reputasi tinggi dalam mempertahankan tanggung jawabnya pada lingkungan. 2. Merek mempunyai citra yang positif pada lingkungan 3. Merek mempunyai keberhasilan dalam menjaga lingkungan 4. Merek mempunyai kepedulian tinggi terhadap lingkungan 	Likert (1-5)	(Dedy, 2020)

		5. Janji yang dipunyai merek mampu diandalkan dalam memelihara pelestarian lingkungan	
--	--	--	--

<i>Environmen tal Awareness</i>	Tingkat kesadaran individu terhadap isu- isu lingkungan dan keinginan individu untuk melakukan tindakan guna melindungi linkungan (Golob & Kronegger, 2019).	1. Pengetahuan terkait isu lingkungan 2. Sikap terhadap lingkungan 3. Tindakan terhadap lingkungan	Likert (Golob & (1-5) Kronegger , 2019)
-------------------------------------	--	---	---

Sumber: Data Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2022) metode analisis ialah aktivitas yang dilaksanakan sesudah sumber data terkumpul dan berisikan kegiatan mengkategorikan data yang didasari variable dan jenis responden, melaksanakan tabulasi data, menyajikan data untuk masing-masing variabel, menunaikan perhitungan guna merespons rumusan masalah, dan melangsungkan kalkulasi guna memeriksa hipotesis. Dalam penelitian yang mengenakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis yang dipakai adalah statistik. Mengikuti Sugiyono (2022) *descriptive statistic* dan *inferential statistic* yakni dua jenis statistik yang berbeda. Penganalisan data dengan mengilustrasikan atau medeskripsikan data yang sudah dihimpun tanpa maksud untuk menciptakan keputusan yang dapat digeneralisasi atau digunakan secara umum disebut sebagai statistik deskriptif. Sementara itu, *inferential statistic* ialah metode yang diaplikasikan guna menyelidiki data dari sample dan kemudian

menggeneralisasikan hasilnya kepada populasi yang lebih luas. Dalam studi ini, *data analysis techniques* yang dikenakan mencakup *descriptive statistic* dan salah satu jenis *inferential statistic*, yaitu *multiple regression analysis*. Regresi linier berganda berisikan algoritma yang dapat dipakai guna mengamati pola keterkaitan antara faktor terikat dan 2 atau lebih faktor bebas (Padilah & Adam, 2019). Proses analisis data pada penelitian ini akan mempergunakan perangkat lunak komputer yang disebut IBM SPSS 25.

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji Validitas ialah prosedur yang dikenakan guna menilai seberapa besar suatu instrumen pengukur mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat (Hamid *et al.* 2019). Dan menurut Ghozali dalam Chairunnisa *et al.* (2020) menjelaskan jika uji validitas dilakukan untuk menaksir sah atau tidak sah alat ukur penelitian, pada penelitian ini yang dimaksud alat ukur yaitu kuesioner. Sebuah kuesioner akan dipandang valid bilamana pernyataan ataupun pertanyaan di dalam kuesioner bisa menaksir suatu hal yang diukur oleh kuesioner, yaitu indikator variabel. Jika ada pertanyaan atau pernyataan yang tidak valid, maka diharuskan untuk menghapus atau menggantikan dengan pernyataan baru. Menurut Ghozali dalam Chairunnisa *et al.* (2020) uji validitas dilaksanakan dengan melangsungkan perbandingan antara nilai r_{hitung} bersama nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dalam konteks ini n yaitu total sample. Adapun ketentuan, yakni.

1. Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$, alat penelitian disebut valid
2. Ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$, alat penelitian disebut tidak valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah uji yang memiliki tujuan buat mengkaji sebuah kuesioner yang di mana indikator dari variable (Chairunnisa *et al.* 2020). Sebuah kuesioner dipandang handal atau *reliable* bila tanggapan dari responden terhadap pernyataan yakni stabil atau tidak berganti dari waktu ke waktu. Apabila jawaban dari seseorang pada sebuah kuesioner tidak konsisten atau acak, maka data dinyatakan tidak *reliable*. Adapun penentuan keputusan untuk uji ini, yakni;

1. Bila *Cronbach's Alpha* > 0.7 , pernyataan *reliable*
2. Bila *Cronbach's Alpha* < 0.7 , pernyataan tidak *reliable*

3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah bagian penting yang patut dijalankan sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda mengenakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Hal ini dilakukan karena bertujuan guna memastikan jika model regresi yang dipergunakan memberikan estimasi yang tepat, tidak bias, dan konsisten. Proses ini juga penting untuk memvalidasi persamaan regresi yang dikenakan dalam analisis. Uji asumsi klasik berisikan dari sejumlah langkah, yakni uji normalitas, uji multikolineartas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Setiap langkah ini bermaksud untuk memeriksa asumsi yang mendasari analisis regresi. Namun untuk studi ini tanpa memakai uji autokorelasi mengingat uji tersebut tidak perlu digunakan pada data *cross-sectional* (Aditiya *et al.* 2023). Dengan melaksanakan uji asumsi klasik, peneliti dapat meyakinkan bahwa analisis regresi yang dilakukan memenuhi asumsi dasar yang diperlukan, sehingga hasil analisis mampu diinterpretasikan dengan lebih akurat dan dapat diandalkan. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan kevalidan dan keandalan temuan dari penelitian tersebut, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis regresi.

3.8.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) memahami uji ini sebagai percobaan yang mengandung maksud demi menentukan apakah faktor residual atau pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Aditya *et al.* 2023). Uji normalitas bisa dilaksanakan melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan metode *Monte Carlo* untuk menilai apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak (Epong Kurniatin, 2023). Adapun ketentuan yang ditetapkan pada uji normalitas ini, yakni;

1. Bilamana nilai *Monte Carlo Sig.* pada tabel Kolmogorov-Smirnov lebih besar 0.05, dapat dinyatakan berdistribusi normal.
2. Bilamana nilai *Monte Carlo Sig.* pada tabel Kolmogorov-Smirnov lebih kecil 0.05, dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Mengikut Ghozali (2018), uji ini memiliki orientasi demi memastikan bahwa faktor indepeden yang digunakan mempunyai korelasi yang tinggi atau sempurna dalam model regresi (Aditya *et al.* 2023). Jika memiliki korelasi yang tinggi atau bebas pada variabel depeden, karena itu model regresi dinyatakan berisikan multikolinearitas dan dapat dinyatakan baik jika tidak ada korelasi antar pengaruh pada model regresi. Metode untuk mengidentifikasi permasalahan multikolinearitas ialah dengan mengevaluasi nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factors) mengikuti aturan sebagaimana

1. Bilamana nilai $VIF > 10$ atau *tolerance* < 0.1 , model disebut mengalami multikolineartas.
2. Bilamana nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* > 0.1 , model disebut tidak mengalami multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Mengikuti Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan guna memahami apakah model regresi memiliki ketidakseragaman varians antara pengamatan residual. Heteroskedastisitas terjadi dikarenakan ada varians pada variabel model regresi yang tidak sama (Aditiya et al. 2023). Sedangkan homoskedastisitas terjadi ketika model regresi mempunyai nilai yang sama model regresi yang diinginkan yaitu residual dari satu pemantauan ke pemantauan lainnya yang konstan atau homoskedastisitas. Adapun metode yang dapat dikenakan salah satunya Uji Koefisien Korelasi Spearman/Rank Spearman. Metode ini mengorelasikan variabel independen dengan nilai residual unstandardized (Sopiah & Diantika, 2023). Adapun dasar pengambilan uji rank Spearman, sebagai berikut.

1. Tidak ada indikasi heteroskedastisitas bila nilai Sig. lebih besar 0.05
2. Terjadi ada indikasi heteroskedastisitas bila nilai Sig. lebih kecil 0.05

3.9. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilangsungkan guna menimbang sejauh mana efek faktor bebas terhadap faktor terikat (Purba *et al.* 2021). Beberapa efek yang dihasilkan dari pengolahan data adalah efek positif dan signifikan, efek positif dan tidak signifikan, signifikan dan efek negatif, dan efek tidak signifikan negatif. Adapun persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Green Purchase Decision*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien *Green Marketing*

X_1 = *Green Marketing*

β_2 = Koefisien *Green Brand Image*

X_2 = *Green Brand Image*

β_3 = Koefisien *Environmental Awareness*

X_3 = *Environmental Awareness*

e = Error

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) ialah bagian dari serangkaian uji hipotesis yang mempunyai destinasi untuk mengevaluasi seberapa besar presentase kesanggupan faktor bebas dalam menjelaskan faktor terikat (Purba *et al.* 2021). Nilai koefisien determinasi yakni di tengah 0 dan 1. Semakin mengarah angka 1, *Adjusted R²* menunjukkan bahwasanya variabel bebas memberi informasi yang lebih banyak untuk memproyeksikan faktor terikat. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin kuat kemampuan faktor bebas menjabarkan dan memprediksi faktor terikat.

3.10.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna mengukur dampak faktor independen secara simultan atau bersamaan terhadap faktor dependen (Purba *et al.* 2021). Uji F dapat dilaksanakan dengan cara melakukan banding nilai F hitung bersama F tabel. Nilai F hitung dilihat melalui ANOVA dalam *output* SPSS. F tabel didapatkan dari F tabel = n-k-1 dalam taraf sig sebesar 5 persen (0.05), selanjutnya meninjau F tabel. Terdapat ketetapan untuk Uji F (uji simultan) yakni;

$H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$:

Pengaruh yang dihasilkan antara *Green Marketing* (X_1), *Green Brand Image* (X_2), dan *Environmental Awareness* (X_3) dengan bersama-sama terhadap *Green Purchase Decision* (Y)

$H_a: \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$:

Ada pengaruh antara *Green Marketing* (X1), *Green Brand Image* (X2), dan *Environmental Awareness* (X3) dengan bersama-sama terhadap *Green Purchase Decision* (Y)

Ketentuan:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima bila nilai F hitung lebih besar F tabel
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak bila nilai F hitung lebih kecil F tabel

3.10.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ialah proses pengkajian koefisien regresi parsial secara tunggal dengan tujuan guna menentukan apakah faktor independen mengandung pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Purba *et al.* 2021). Nilai T hitung diamati pada Tabel Koefisien dalam *output* SPSS, sedang T tabel diperoleh dari formula $T \text{ tabel} = (\alpha / 2 ; n - K)$ bersamaan nilai taraf signifikansi sebesar 5% (0.05). Nilai T hitung dan T tabel bisa dilaksanakan perbandingan guna melaksanakan uji T.

Hipotesis:

H_0 : Variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat H_a :

Variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat

Ketentuan:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikan lebih besar 0.05
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikan lebih kecil 0.05